

SURVEY TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RESIKO PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP PROSES KEHAMILAN DAN PERSALINAN DI DESA RANTO LHOKSUKON

Agustina ^{1*)}

¹⁾ Dosen Diploma-III Kebidanan Universitas Almuslim

^{*)} email: agustina050891@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan usia dini masih banyak terjadi di Indonesia. Menurut Riset kesehatan tahun 2010. Pernikahan usia dini sangat berpengaruh terhadap kesehatan, terutama kesehatan reproduksi pada wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di Desa Ranto Lhoksukon pada tahun 2012. Desain penelitian ini deskriptif. Tempat dan waktu penelitian di Desa Ranto Lhoksukon mulai tanggal 11-25 juli 2012. Populasi yaitu remaja putri usia 15-20 tahun yang ada di Desa Ranto Pengambilan sampel menggunakan total populasi yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 52 orang. Pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan umumnya berada pada kategori cukup 21 orang (40%). Resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan berada pada kategori baik yaitu 36 orang (69%). Pengetahuan remaja putri tentang kanker leher rahim berada pada kategori baik yaitu 29 orang (56%). Pengetahuan remaja putri tentang gangguan psikologis berada pada kategori kurang yaitu 28 orang (54%). Pengetahuan remaja putri tentang penanganan berada pada kategori baik yaitu 28 orang (54 %). Pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di Desa Ranto Lhoksukon pada umumnya berpengetahuan cukup, namun ada sebagian kecil remaja putri yang masih berpengetahuan kurang. Bagi remaja putri, sebaiknya tidak menikah di usia dini agar resiko dari pernikahan usia dini tersebut dapat dihindari.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja putri, pernikahan usia dini

1. Pendahuluan

Menurut hasil penelitian UNICEF (2002), angka kejadian pernikahan usia dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan bahwa sekitar 10 juta anak usia di bawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%) (Pediatri, 2009).

Pernikahan usia dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19 tahun. Di Jawa Timur, Kalimantan Selatan,

Jambi, dan Jawa Barat, angka kejadian pernikahan dini berturut-turut 39,4%, 35,5%, 30,6%, dan 36%. Bahkan di sejumlah pedesaan pernikahan seringkali dilakukan segera setelah anak perempuan mendapat haid pertama (Fadlyana, 2009).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 (Reandy, 2008). Pernikahan usia dini sangat berpengaruh terhadap kesehatan, terutama kesehatan reproduksi pada wanita. Hal itu terungkap dalam hasil riset kesehatan yang menyebutkan ada 46% perempuan di Indonesia menikah pada usia di bawah 20 tahun yang beresiko terkena kanker leher rahim. Remaja itu belum kuat, tulang panggulnya masih terlalu kecil sehingga bisa membahayakan proses persalinan .

Untuk Nanggroe Aceh Darussalam, pada periode Januari sampai September 2010, dari 112.667 ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun ditemukan 84 orang meninggal (Reandy, 2008).

Pernikahan muda banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual. pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional untuk melakukan pernikahan, mereka berfikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah (Dlori, 2005).

Perempuan yang menikah dibawah umur 20 tahun beresiko terkena kanker leher rahim, pada usia remaja sel-sel leher rahim belum tumbuh dengan matang. Kalau terpapar oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) maka pertumbuhan sel akan menyimpang menjadi kanker (Sarwono, 2007).

Menurut (Widyastuti, 2010) cara penanganan resiko pernikahan usia dini adalah sebagai berikut.

- a. Penyuluhan kesehatan untuk menikah pada usia reproduksi sehat.
- b. Pendewasaan usia kehamilan dengan penggunaan kontrasepsi sehingga kehamilan pada waktu usia reproduksi sehat.
- c. Bimbingan psikologis.
- d. Dukungan keluarga. Peran keluarga sangat banyak membantu keluarga muda baik dukungan berupa material maupun non material untuk kelanggengan keluarga, sehingga lebih tahan terhadap hambatan-hambatan yang ada.
- e. Peningkatan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan, perbaikan gizi bagi istri yang mengalami kurang gizi

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di Desa Ranto Lhoksukon. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja putri usia 15-20 tahun yang ada di Desa Ranto Lhoksukon tahun 2012 yang berjumlah 52 orang. Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 11-25 juli 2012 maka sampel dalam penelitian adalah jumlah total populasi.

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : presentase

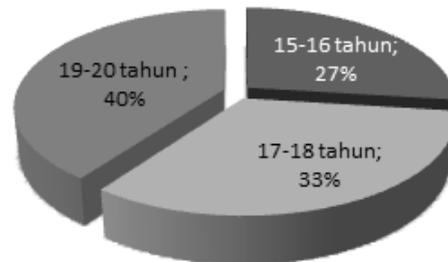
f : frekuensi

N : jumlah populasi yang menjadi sampel

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

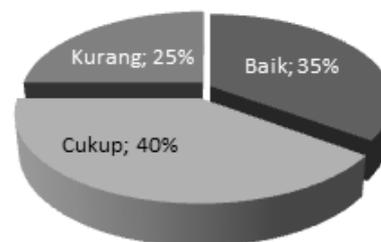
Pengumpulan data penelitian dan pengolahan data dilakukan mulai tanggal 11 - 25 Juli 2012 terhadap 52 orang Remaja putri, memberikan survei mengenai tingkat pengetahuan Remaja putri tentang resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon

a. Karakteristik Responden



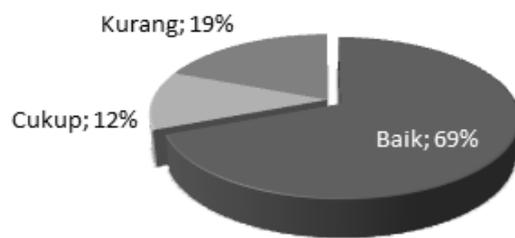
Gambar 1. Karakteristik Remaja Putri tentang Resiko Pernikahan Usia Dini terhadap Proses Kehamilan dan Persalinan (Sumber : Data primer Desa Ranto Lhoksukon, 2012)

Berdasarkan gambar 1, Karakteristik berdasarkan usia responden yang mendominasi adalah 19-20 tahun yaitu sebanyak 21 Responden (40%)



Gambar 2. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Usia Dini Terhadap Proses kehamilan dan Persalinan (Sumber : Data primer Desa Ranto Lhoksukon, 2012)

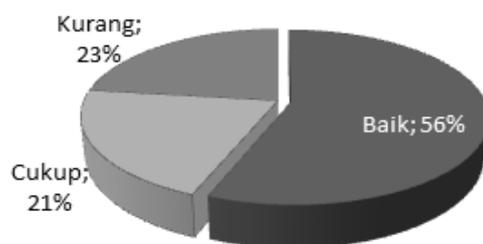
Dari gambar 2 dapat kita lihat bahwa pengetahuan Remaja putri tentang resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon berada pada kategori cukup yaitu mencapai 21 orang (40%), namun dari 52 remaja putri ada 13 orang (25%) yang berpengetahuan kurang.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian Resiko Pernikahan Usia Dini Pada Proses Kehamilan dan Persalinan

(Sumber : Data primer Desa Ranto Lhoksukon, 2012)

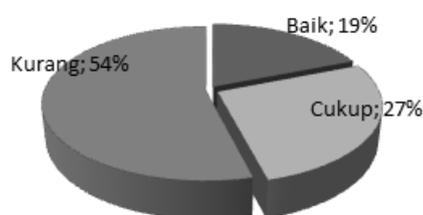
Dari gambar 3 dapat kita lihat bahwa pengetahuan remaja putri tentang pengertian resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon lebih dari sebagian berada pada kategori baik yaitu mencapai 36 orang (69%).



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Leher Rahim pada Pernikahan Usia Dini terhadap Proses Kehamilan dan Persalinan

(Sumber : Data primer Desa Ranto Lhoksukon, 2012)

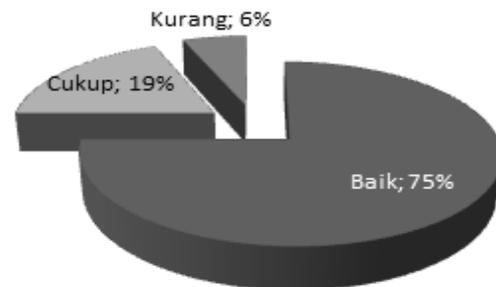
Dari gambar 4. dapat kita lihat bahwa pengetahuan Remaja putri tentang kanker leher rahim pada pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon mampu mencapai pada kategori baik yaitu 29 orang (56%).



Gambar 5. Distribusi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Gangguan Psikologis pada Pernikahan Usia Dini terhadap Proses Kehamilan dan Persalinan.

(Sumber : Data primer Desa Ranto Lhoksukon, 2012)

Berdasarkan gambar 5 dapat kita lihat bahwa pengetahuan Remaja putri tentang gangguan psikologis pada pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon berada pada kategori kurang mencapai 28 orang (54%).



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan Resiko Pernikahan Usia Dini terhadap Proses Kehamilan dan Persalinan

(Sumber : Data primer Desa Ranto Lhoksukon, 2012)

Dari gambar 6 dapat kita lihat bahwa pengetahuan Remaja putri tentang cara penanganan resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon berada pada kategori baik mencapai 39 orang (75%).

Pembahasan

Pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon pada umumnya berpengetahuan cukup. Namun ada sebagian kecil remaja putri yang masih berpengetahuan kurang. Jika pengetahuan remaja putri masih berada pada kategori cukup kemungkinan resiko pernikahan di usia dini akan tetap terjadi. remaja putri akan mengalami keraguan, dan apabila terjadi kehamilan di usia dini jelas akan sangat beresiko, seperti disebutkan oleh BKKBN bahwa usia untuk hamil dan melahirkan adalah 20-30 tahun. Manuaba (2007) juga menjelaskan bahwa penyulit pada kehamilan remaja, lebih tinggi dibandingkan waktu reproduksi sehat antara 20-30 tahun. Keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin.

Pengetahuan remaja putri tentang pengertian resiko pernikahan usia dini pada proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon lebih dari sebagian remaja putri berpengetahuan baik, namun

ada sebagian kecil remaja putri yang masih berpengetahuan kurang. Dengan demikian, jika pengetahuan yang telah dimiliki oleh remaja putri tersebut sudah baik maka mereka juga akan mampu memilih yang terbaik bagi mereka. Notoadmodjo (2007) berpendapat bahwa suatu perbuatan didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan remaja putri tentang kanker leher rahim pada proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon masih ada yang berpengetahuan kurang tetapi lebih dari sebagian remaja putri sudah berpengetahuan baik. Dengan adanya remaja putri yang sudah memiliki pengetahuan baik maka pernikahan di usia dini pun tidak mudah terjadi. Selain itu, faktor pengalaman keluarga atau lingkungan juga bisa menambah pengetahuan remaja putri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukandarrumidi (2004) bahwa tingkatan pengetahuan manusia berbeda-beda.

Pengetahuan remaja putri tentang gangguan psikologis pada proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon masih banyak yang berpengetahuan kurang dibandingkan yang berpengetahuan baik. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kejadian pernikahan di usia dini. Sehingga akan memudahkan terjadinya keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, keracunan kehamilan dan kematian pada ibu.

Pengetahuan remaja putri tentang penanganan resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan di desa ranto Lhoksukon lebih dari sebagian berpengetahuan baik. namun masih ada sebagian kecil remaja putri yang berpengetahuan kurang. Dengan demikian, jika banyak remaja putri yang sudah berpengetahuan baik maka penanganan resiko pernikahan usia dini dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya dan pernikahan usia dini dapat di cegah. Atas dasar pengetahuan yang telah dimiliki oleh remaja putri tersebut maka mereka akan mampu memilih mana yang terbaik untuk mereka. Notoadmodjo (2007) berpendapat bahwa suatu perbuatan didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 52 responden remaja putri di Desa Ranto Lhoksukon, diperoleh hasil dengan kategori sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan Remaja putri tentang resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan umumnya berada pada kategori baik.
- 2) Pengetahuan Remaja putri tentang pengertian resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan umumnya berada pada kategori baik.
- 3) Pengetahuan Remaja putri tentang kanker leher rahim pada pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan umumnya berada pada kategori baik.
- 4) Pengetahuan Remaja putri tentang gangguan psikologis pada pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan umumnya berada pada kategori kurang.
- 5) Pengetahuan Remaja putri tentang cara penanganan resiko pernikahan usia dini terhadap proses kehamilan dan persalinan umumnya berada pada kategori baik.

Saran

- 1) Bagi remaja putri, sebaiknya remaja putri tidak menikah di usia dini agar resiko dari pernikahan usia dini dapat dihindari.
- 2) Bagi peneliti diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk kuantitatif.
- 3) Bagi institusi pendidikan sebaiknya membuat program-program penyuluhan kesehatan di sekolah-sekolah khususnya tentang resiko pernikahan usia dini terhadap kehamilan dan proses persalinan bagi kalangan remaja.

Daftar Pustaka

- Azwar, N. (2002). *Pengaruh Pernikahan Dini Bagi Remaja*. Mojokerto.
- Dlori, M, (2005). *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan*. Jogjakarta , Media Abadi.
- Fadlyana, E (2009). *Pernikahan usia dini dan permasalahannya. Bagian Ilmu Kesehatan Anak*, Bandung
- Irianto, S. (2006). *Perempuan dan hukum*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Manuaba, I , (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2008). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Edisi ke- 4. Jakarta

Reandy, N. (2008). Remaja Cerdas, Keluarga Sejahtera, [www. Blog Aneuk Nanggroe . com](http://www.BlogAneukNanggroe.com), di akses tanggal 26 Desember 2011.

Sarwono, P. (2007). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka, Jakarta

Santoso, (2000). Resiko Pernikahan Dini, [www.alfiyah23. student.umm.ac.id.com](http://www.alfiyah23.student.umm.ac.id.com), di akses tanggal 5 januari 2012.

Sukandarrumidi, (2004). Tingkat pengetahuan [www. Blog Aneuk Nanggroe . com](http://www.BlogAneukNanggroe.com), di akses tanggal 26 maret 2012.

Pediatri, S. (2002). Early Marriage Serta Kewajiban Orang Tua Dan Masyarakat

Untuk Melindungi anak, www.unicef.org.diakses 22 Mei 2012.

Penulis :

Agustina, S.SiT

Lahir di Lhoksukon, 05 Agustus 1991
Lulusan Diploma III Akademi Kebidanan dan
Diploma IV Bidan Pendidik STIKes